

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang sangat besar, terdiri dari bermacam ras, suku, budaya yang beraneka ragam. Bangsa yang beraneka ragam tersebut diperlukan sebuah alat pemersatu bangsa untuk mempersatukan satu dengan yang lain yaitu Pancasila, tidak diragukan bahwa Pancasila sebagai suatu produk hukum yang kuat untuk menyatukan bangsa Indonesia dengan butir-butir sila yang saling mengisi dan menjiwai. Namun, pada masa sekarang ini nilai persatuan bangsa sedang di uji, sebagai contoh sekarang gencar sekali media mempertontonkan rasisme dengan saling membawa agama, membandingkan antara yang satu dengan yang lain. Nilai persatuan yang mulai diadu domba dengan politik dan teknologi yang bebasdari segi pemberitaan mengakibatkan NKRI semakin terancam, padahal melalui prinsip persatuan bangsa Indonesia dapat membebaskan diri dari penjajahan belanda selama tiga setengah abad. Bangsa Belanda menguasai Indonesia menggunakan cara *divide at impera*, karena bangsa Belanda tahu bahwa senjata ampuh bangsa Indonesia sebenarnya adalah persatuan.

Sosialisasi merupakan usaha sadar dan terencana untuk membangkitkan kesadaran serta sikap positif untuk pembangunan karakter bangsa sesuai dengan Pancasila (Gunawan, 2012: 198). Sosialisasi memungkinkan terjadinya proses penanaman, transfer nilai kebiasaan dan pembentukan kebaikan dari satu generasi ke generasi berikutnya

(Gunawa, 2012: 198). Menurut Schinmelfenning (2000), proses sosialisasi dapat diartikan sebagai berikut:

The socialization process requires a structural asymmetry between the socialization agency and the actor to be socialized. The agency acts as a gatekeeper for resources in the social environment which the actor needs or desires to have. In order to get access to these resources, the actor adopts the constitutive beliefs and practices institutionalized in the social environment and taught by the socialization agency.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dipandang cukup penting untuk melakukan penelitian tentang “Model Sosialisasi Nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan Menggunakan Strategi *Jigsaw Learning* Kombinasi *Make a Match* pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasiyatul Aisyiyah Cabang Sukoharjo Dearah Sukoharjo Tahun 2019”.

Pemuda adalah individu bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun nanti yang akan menggantikan generasi sebelumnya. Pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Pemuda di dalam masyarakat merupakan satu identitas sebagai penerus.

Strategi *Jigsaw Learning* merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggungjawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain sedangkan Strategi *Make A Match* adalah sistem

pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi disamping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu. Kedua strategi tersebut terjalin kerjasama satu dengan yang lain, yaitu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang yang telah dipaparkan maka, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah penggunaan strategi *Jigsaw Learning* kombinasi *Make a Match* dapat dijadikan sebagai model sosialisasi nilai-nilai persatuan Indonesia pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah cabang Sukoharjo daerah Sukoharjo tahun 2019?
2. Bagaimana efektifitas penerapan model sosialisasi nilai-nilai persatuan Indonesia menggunakan strategi *Jigsaw Learning* kombinasi *Make a Match* pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah cabang Sukoharjo daerah Sukoharjo tahun 2019?
3. Apa sajakah kendala penerapan model sosialisasi nilai-nilai persatuan Indonesia menggunakan strategi *Jigsaw Learning* kombinasi *Make a Match* pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah cabang Sukoharjo daerah Sukoharjo tahun 2019?
4. Bagaimana solusi alternatif untuk mengatasi kendala penerapan model sosialisasi nilai-nilai persatuan Indonesia menggunakan strategi *Jigsaw Learning* kombinasi

Make a Match pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah cabang Sukoharjo daerah Sukoharjo tahun 2019?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tertentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan penelitian merupakan upaya pokok yang akan dikerjakan di dalam pemecahan masalah. Tujuan penelitian berupa jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan strategi *Jigsaw Learning* kombinasi *Make a Match* sebagai model sosialisasi nilai-nilai persatuan Indonesia pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah cabang Sukoharjo daerah Sukoharjo tahun 2019.
2. Untuk mendeskripsikan efektifitas model sosialisasi nilai-nilai persatuan Indonesia menggunakan strategi *Jigsaw Learning* kombinasi *Make a Match* pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah cabang Sukoharjo daerah Sukoharjo tahun 2019.
3. Untuk mengkaji kendala penerapan model sosialisasi nilai-nilai persatuan Indonesia menggunakan strategi *Jigsaw Learning* kombinasi *Make a Match* pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah cabang Sukoharjo daerah Sukoharjo.
4. Untuk menemukan solusi alternatif dalam mengatasi kendala model sosialisasi nilai-nilai persatuan Indonesia menggunakan strategi *Jigsaw Learning* kombinasi *Make a Match* pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah cabang Sukoharjo daerah Sukoharjo.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapatkan teori baru tentang model sosialisasi nilai-nilai persatuan Indonesia dengan menggunakan strategi *Jigsaw Learning* kombinasi *Make a Match* pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah cabang Sukoharjo daerah Sukoharjo.
- b. Menambah wawasan dan pemahaman Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah cabang Sukoharjo daerah Sukoharjo tentang model sosialisasi nilai-nilai persatuan Indonesia dengan menggunakan strategi *Jigsaw Learning* kombinasi *Make a Match*.
- c. Hasil kajian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi pemuda
 - 1) Untuk meningkatkan pemahaman Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah terhadap nilai-nilai persatuan Indonesia.
 - 2) Untuk memperoleh teknik baru terhadap model sosialisasi nilai-nilai persatuan Indonesia.
- b. Manfaat bagi peneliti
 - 1) Menambah ilmu pengetahuan, ilmu dan amaliyah, pengalaman dan skill bagi penulis (peneliti).

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun sebagai masukan bagi peneliti lain.
- 3) Menumbuhkan semangat peneliti untuk memberikan sosialisasi dengan menerapkan berbagai materi dan strategi.
- 4) Mengembangkan keterampilan peneliti dalam menyampaikan sosialisasi khususnya terkait nilai Persatuan Indonesia.